

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian negara Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan dan perbaikan setelah masa krisis ekonomi global tahun 1998. Perkembangan perekonomian ini meliputi semua sektor baik sektor swasta maupun sektor pemerintahan. Perekonomian yang berkembang saat ini tercermin dari perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat, dimana hal ini menciptakan persaingan antar perusahaan-perusahaan yang membuat perusahaan saling berlomba menunjukkan kinerja perusahaan yang terbaik satu sama lain. Kompetisi yang terjadi saat ini antara perusahaan satu dengan yang lainnya mengakibatkan terjadinya dinamika bisnis yang berubah-ubah. Dinamika bisnis yang berubah-ubah tersebut mengakibatkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan untuk mengembangkan usahanya agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara diantaranya dengan investasi dan pembiayaan dari modal pemilik dan non pemilik sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik. Peningkatan aktivitas bisnis saat ini berdampak pada banyaknya investor yang ingin menanamkan investasi di Indonesia, hal ini tentunya dapat membantu perusahaan dalam pengembangan usaha dan bersaing dengan perusahaan lainnya.

Terdapat beberapa tujuan didirikannya sebuah perusahaan, antara lain untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan lainnya adalah ingin memakmurkan para pemilik saham atau para pemilik saham serta memaksimalkan kinerja keuangan yang bisa dilihat dari harga saham perusahaan.

Tujuan yang paling penting bagi perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan harga saham perusahaan. Namun naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk di teliti terkait dengan naik turunnya profitabilitas kinerja keuangan.

Namun, krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 berdampak terhadap pasar modal di Indonesia yang tercermin dari terkoreksi turunnya harga saham pada akhir tahun 2008 hingga 40-60 persen dari posisi awal tahun 2008 (Kompas, 25 november 2008) yang diakibatkan oleh banyaknya para investor yang melepas saham di perusahaan-perusahaan.

Kondisi tersebut tentunya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan itu sendiri jika diamati melalui laba yang dihasilkan perusahaan dari tahun ke tahun serta kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham di perusahaan modal. Salah satu sektor industri yang mengalami penurunan Kinerja keuangan saat ini adalah sektor industri pertambangan, dalam hal ini perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek adalah sektor-sektor yang sangat terpengaruh akibat krisis global ini. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai jenis rasio yang digunakan, namun pada dasarnya

kinerja keuangan perusahaan sering diukur dengan rasio profitabilitas, dimana kinerja keuangan diukur dengan membandingkan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun.

Salah satu contoh penurunan kinerja keuangan di perusahaan pertambangan pada tahun 2013 adalah penurunan laba pada PT Adaro Energy Tbk (ADRO), dimana pada semester pertama tahun 2013 dilaporkan bahwa laba bersih perusahaan anjlok sebesar 55,5 % dibandingkan semester pertama pada tahun sebelumnya pada tahun 2012. Sedangkan perusahaan lainnya yakni PT Freeport, dimana pada kuartal tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan laba yakni sebesar 60% dibandingkan pada kuartal tahun sebelumnya (<http://www.tribunnews.com/bisnis/2012/01/21>), dari data diatas ternyata terjadi fenomena penurunan kinerja di perusahaan pertambangan. Hal ini dapat menyebabkan investor yang ingin menanamkan investasi di perusahaan pertambangan takut dan enggan menanamkan modalnya, sehingga akan berakibat pula pada kemampuan perusahaan dalam berkompetisi dengan perusahaan lain dalam dunia bisnis. Akibat lain dari penurunan kinerja ini adalah kelangsungan usaha perusahaan itu sendiri (*Going Concern*).

Laba perusahaan yang menurun ini disebabkan oleh berbagai faktor-faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor tersebut antara lain komposisi kepemilikan aktiva, ukuran perusahaan, inflasi, harga komoditi, efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan, kesempatan bertumbuh perusahaan, nilai tukar kurs rupiah maupun *good corporate governance* (Gabriela Cynthia Windah, 2013). Banyak faktor-faktor yang

menyebabkan penurunan kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan ini, akan tetapi dalam hal ini penulis hanya akan meneliti faktor *good corporate governance* saja apakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan analisis rasio profitabilitas yaitu ROE.

Selama sepuluh tahun terakhir ini, istilah *Good Corporate Governance* (GCG) kian populer. Tak hanya populer, tetapi istilah tersebut juga ditempatkan di posisi terhormat. Hal itu setidaknya terwujud dalam dua keyakinan. Pertama, GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, memenangkan persaingan bisnis global terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Dalam dunia bisnis, sikap dan perilaku yang baik dapat direalisasikan melalui implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang menjadi landasan pengelolaan usaha yang sehat, agar harapan para *stakeholders* dapat dipenuhi secara keseluruhan. Penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dapat mengurangi resiko, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sebagai sebuah konsep GCG ternyata tak memiliki definisi tunggal, Komite Cadbury misalnya pada tahun 1992 melalui apa yang dikenal dengan sebutan Cadbury Report mengeluarkan definisi tersendiri tentang GCG. Menurut Komite Cadbury, GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholder* khususnya dan *stakeholder* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan pengaturan kewenangan Direktur,

Manajer, Pemegang Saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu. GCG merupakan rangkaian Seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses, serta pengendalian, baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan. Sebagai catatan hak di sini adalah hak seluruh *stakeholder*, bukan terbatas kepada *shareholder* saja. Karena itu fokus utama disini terkait dengan proses pengambilan keputusan dari perusahaan yang mengandung nilai-nilai *transparency*, *responsibility*, *accountability*, dan tentu saja *fairness*.

Kemudian GCG ini didefinisikan sebagai suatu pola hubungan, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (BOD, BOC, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan dan norma yang berlaku. Mekanisme *good corporate governance* antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi serta komisaris independen.

Indikator penilaian Good Corporate Governance adalah seluruh perusahaan yang menerapkan GCG serta masuk daftar pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* hasil survei *Indonesian Index Corporate Governance* (IICG) dan majalah SWA yaitu terdiri dari penilaian: *Self Assessment*, Dokumen, Makalah dan Observasi (Gabriela Cynthia :2013). Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas perusahaan dan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* memberikan peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan setiap tahunnya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya (Gabriela Cynthia, 2013) dimana pada penelitian sebelumnya terdapat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan sebelumnya dimana objek perusahaan yang diteliti adalah semua perusahaan yang terdaftar di IICG kali ini perusahaan yang penulis jadikan objek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, waktu penelitian yang sebelumnya digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah rentang tahun 2008-2011, sedangkan rentang waktu yang penulis teliti adalah tahun 2009-2012. Selain itu rasio yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah ROA dan ROE, sedangkan penulis hanya menggunakan ROE dalam pengukuran profitabilitasnya. Akan tetapi dalam penentuan indikator GCG nya sama yaitu menggunakan indikator CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang berasal dari riset yang dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

Dari berbagai uraian di atas, terdapat beragam hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sehingga mendorong peneliti untuk menelitinya lebih lanjut. Dalam penelitian ini, variabel GCG diuji untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE). Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan diteliti lebih lanjut tentang:

“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012).”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana *Good corporate governance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
3. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI

1.3 Tujuan dan Maksud Penulis

Tujuan dan maksud penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan ilmu ekonomi khususnya *Good Corporate Governance* dan profitabilitas perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak antara lain :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang aplikasi ilmu teori pada perkuliahan dengan penerapan materi yang sebenarnya. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan terutama mengenai kebijakan penerapan *Good Corporate Governance*.

c. Bagi Investor dan Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan bagi investor dan para pelaku pasar modal dalam melakukan seleksi perusahaan dan pengambilan keputusan berinvestasi.

- d. Bagi Pihak Lain Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.